

**SKRIPSI**

**REDESAIN LANSKAP SMA NEGERI 3 NABIRE PAPUA TENGAH  
DENGAN KONSEP LINGKUNGAN EDUKASI**

**JUNJAR HASYIM**

**G011 20 1070**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**SKRIPSI**  
**REDESAIN LANSKAP SMA NEGERI 3 NABIRE PAPUA TENGAH**  
**DENGAN KONSEP LINGKUNGAN EDUKASI**

Disusun dan diajukan oleh

**JUNIAR HASYIM**

**G011 20 1070**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI**  
**DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**

**2023**

REDESAIN LANSKAP SMA NEGERI 3 NABIRE PAPUA TENGAH  
DENGAN KONSEP LINGKUNGAN EDUKASI

JUNIAR HASYIM

G011 20 1070

Skripsi Sarjana Lengkap  
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana

Pada  
Departemen Budidaya Pertanian

Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Makassar, 27 November 2023

Menyetujui:

Pembimbing Utama

Dr. Tigin Dariati, S.P., M.E.S.  
NIP. 19710615 199512 2 001

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Ifayanti Ridwan Saleh, S.P., M.P.  
NIP. 19740907 201212 2 001

Mengetahui:

Ketua Departemen Budidaya Pertanian



Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A.  
NIP. 19760508 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

REDESAIN LANSKAP SMA NEGERI 3 NABIRE PAPUA TENGAH  
DENGAN KONSEP LINGKUNGAN EDUKASI

Disusun dan diajukan Oleh

**JUNIAR HASYIM**

**G011 20 1070**

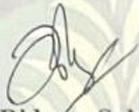
Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Masa Studi Program Sarjana, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada Tanggal 27 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui:

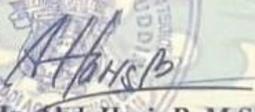
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Dr. Tigin Dariati, S.P., M.E.S.  
NIP. 19710615 199512 2 001

  
Dr. Ir. Ifavanti Ridwan Saleh, S.P., M.P.  
NIP. 19740907 201212 2 001

Ketua Program Studi Agroteknologi

  
Dr. Ir. Abd. Haris B, M.Si.  
NIP. 19670811 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juniar Hasyim

NIM : G011201070

Program Studi : Agroteknologi

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa tulisan saya yang berjudul:

**“Redesain Lanskap SMA Negeri 3 Nabire Papua Tengah dengan Konsep Lingkungan Edukasi”** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 27 November 2023

Yang menyatakan



Juniar Hasyim

## ABSTRAK

**JUNJAR HASYIM (G011201070)** Redesain Lanskap SMA Negeri 3 Nabire Papua Tengah dengan Konsep Lingkungan Edukasi. Dibimbing oleh **TIGIN DARIATI** dan **IFAYANTI RIDWAN SALEH**.

Salah satu yang dapat menunjang kenyamanan proses belajar mengajar di sekolah yaitu lingkungan sekolah yang dapat menjadi wadah pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk meredesain lanskap sekolah dengan konsep lingkungan edukasi dengan pendekatan desain arsitektur budaya papua yang lebih fungsional, estetik dan dapat menciptakan kenyamanan bagi pengguna tapak. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk survei dengan metode analisis deskriptif. Tahapan penelitian dimulai dengan melakukan persiapan awal, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan dan perancangan. Adapun konsep pengembangan tapak ini terdiri atas konsep tata ruang, konsep tata hijau, konsep sirkulasi, dan konsep fasilitas utilitas. Konsep tata ruang terbagi menjadi beberapa area diantaranya area taman, area edukasi dan area publik. Konsep tata hijau terdiri dari beberapa vegetasi diantaranya vegetasi fungsi produksi, vegetasi tanaman obat keluarga, vegetasi peneduh, vegetasi pengarah, vegetasi tanaman estetika, vegetasi tanaman penyerap polutan dan vegetasi tanaman penutup tanah. Konsep sirkulasi terbagi menjadi dua sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan. Adapun konsep fasilitas dan utilitas yaitu gazebo berbentuk rumah adat papua (*honai*), pot bunga dengan berbagai bentuk salah satunya berbentuk alat musik khas papua yaitu tifa, papan informasi, *green house* dan rumah kompos, rumah *hidroponik*, tempat sampah, lapangan olahraga, tempat duduk, tempat penjemputan, pergola, gapura, ruang OSIS, pos satpam dan parkir.

**Kata kunci:** *Lingkungan edukasi, Redesain, SMA Negeri 3 Nabire.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, dan tak lupa Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi besar Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Redesain Lanskap SMA Negeri 3 Nabire Papua Tengah dengan Konsep Lingkungan Edukasi”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan da'a, dukungan, nasihat dan motivasi sehingga penulis semangat dalam penyelesaian Tugas Akhir. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Mama Hj. Sukaena, Ibu Titis Sulistiowati, S.Pd., M.Si, dan Ayah Amirullah Hasyim, S.IP, MM. atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang tidak pernah henti.
2. Dosen-dosen Pembimbing Tugas Akhir, selaku Pembimbing Pertama Ibu Dr. Tigin Dariati, S.P., M.E.S. dan ibu Dr. Ifayanti Ridwan Saleh, S.P., M.P selaku Pembimbing Kedua. Terima kasih atas kesabaran dalam membimbing penulis, mengarahkan dan dan memberi motivasi dalam penyusunan Skripsi.
3. Dosen-dosen Penguji Skripsi, Bapak Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A. Ibu Dr. Ir. Novaty Eny Dunga, M.P. dan Ibu Dr. Nurfaida, S.P., M.Si.

4. Ibu Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Nabire Papua tengah Ibu Titis Sulistiowati, S.Pd., M.Si yang telah mengizinkan merancang kembali Lanskap Sekolah, memberikan informasi terkait fasilitas sekolah sehingga membantu dalam penelitian ini.
5. Guru dan Siswa(i) SMA Negeri 3 Nabire Papua Tengah atas kerjasamanya
6. Riswandi yang telah menemani, mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, motivasi dan segala bentuk dukungan yang tidak henti-hentinya.
7. Kak icul yang sudah meminjamkan laptopnya dan mengajarkan tentang aplikasi sketchup sehingga skripsi ini dapat selesai.
8. Teman-teman E12 (Studio Arsitektur Lanskap Departemen Budidaya Pertanian Universitas Hasanuddin). Terkhusus Ersya, Ilma, Reza, Lia, Fiki, kakak Agung, kakak Aliya dan kakak Heni. Yang telah membantu, memberikan masukan dan semangat.
9. Teman-teman Seperjuangan Agroteknologi 2020.
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan konstruktif sehingga skripsi ini dapat diterima dan lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Makassar, November 2023

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan dan kegunaan.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Perencanaan dan Perancangan Lanskap .....	5
2.2 Lanskap Sekolah.....	7
2.3 Lingkungan Edukasi.....	8
<b>BAB III METODOLOGI .....</b>	<b>11</b>
3.1 Tempat dan Waktu .....	11
3.2 Alat Penelitian .....	12
3.3 Metode Penelitian.....	12
<b>BAB IV INVENTARISASI ANALISIS DAN SINTESIS.....</b>	<b>15</b>
4.1 Aspek Fisik dan Biofisik.....	15
4.2 Aspek Sosial .....	28
<b>BAB V KONSEP .....</b>	<b>37</b>
5.1 Konsep Dasar .....	37
5.2 Konsep Pengembangan .....	37
<b>BAB VI PERENCANAAN LANSKAP .....</b>	<b>47</b>
6.1 Rencana <i>Soft Material</i> .....	47
6.2 Rencana <i>Hard Material</i> .....	51
<b>BAB VII PERANCANGAN LANSKAP .....</b>	<b>60</b>
7.1 Elemen Lunak ( <i>Soft Material</i> ).....	60
7.2 Elemen Keras ( <i>Hard Material</i> ) .....	67
7.3 Rancangan Anggaran Biaya (RAB) .....	86
<b>BAB VIII KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
7.1 Kesimpulan.....	87
7.2 Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

<b>No.</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Jenis, sumber dan cara pengambilan data .....	13
2.	Daftar nama vegetasi, nama latin dan fungsinya .....	19
3.	Daftar fasilitas dan utilitas pada tapak .....	24
4.	Analisis dan sintesis tapak perancangan lanskap sekolah.....	33
5.	Alternatif jenis tanaman yang digunakan sebagai produksi.....	47
6.	Alternatif jenis tanaman yang digunakan sebagai Toga.....	48
7.	Alternatif jenis tanaman yang digunakan sebagai Peneduh.....	48
8.	Alternatif jenis tanaman yang digunakan sebagai Pengarah dan Pembatas...	49
9.	Alternatif jenis tanaman yang digunakan sebagai Estetika.....	50
10.	Alternatif jenis tanaman yang digunakan sebagai Polutan .....	51
11.	Alternatif jenis tanaman yang digunakan sebagai Penutup Tanah .....	51
12.	Jenis tanaman yang digunakan pada rancangan.....	66
13.	Analisis harga satuan pekerjaan elemen lunak ( <i>Soft Material</i> ).....	102

## DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Lokasi penelitian .....	11
2.	Batas-batas tapak penelitian.....	15
3.	Saluran drainase pada tapak.....	18
4.	Keadaan jalur sirkulasi pada tapak penelitian.....	27
5.	Aktivitas pembelajaran di luar ruangan .....	29
6.	Ketidaknyamanan dalam beraktivitas .....	29
7.	Jenis transportasi yang digunakan Bapak/Ibu guru ke sekolah.....	29
8.	Jenis transportasi yang digunakan Siswa-siswi ke sekolah .....	30
9.	Jenis fasilitas yang dirancang kembali dan tambahkan .....	30
10.	Fasilitas yang dibutuhkan .....	31
11.	Penambahan vegetasi .....	31
12.	Inventarisasi dan Analisis ( <i>Eksisting</i> ).....	35
13.	Konsep Tata Ruang .....	42
14.	Konsep Sirkulasi .....	43
15.	Konsep Tata Hijau .....	44
16.	Konsep Fasilitas dan Utilitas .....	45
17.	<i>Site Plan</i> .....	55
18.	<i>Site Plan</i> Segmen 1 .....	56
19.	<i>Site Plan</i> Segmen 2 .....	57
20.	<i>Site Plan</i> Segmen 3 .....	58
21.	<i>Site Plan</i> Segmen 4 .....	59
22.	Tanaman Peneduh .....	59
23.	Tanaman Produksi .....	62
24.	Tanaman Tanaman obat keluarga (TOGA) .....	63
25.	Tanaman Pengarah dan Pembatas.....	63
26.	Tanaman Estetika.....	64
27.	Tanaman Fungsi Penyerap Polutan.....	65
28.	Tanaman Penutup Tanah.....	66

29. Gazebo .....	68
30. Papan Informasi .....	69
31. <i>Green House</i> .....	70
32. Lahan Budidaya dan Rumah Kompos .....	71
33. Hidroponik Area Aula.....	72
34. Hidroponik area ruang Laboratorium biologi .....	72
35. Pot Bunga.....	73
36. Tempat sampah .....	74
37. Lapangan Olahraga .....	75
38. Tempat Duduk Area Lapangan Basket .....	76
39. Tempat Duduk Area Gazebo.....	76
40. Tempat Duduk Area Taman Mini.....	77
41. Tempat Duduk Area Kantin.....	78
42. Tempat Duduk Area Menunggu Jemputan .....	78
43. Tempat Duduk Area Depan Kelas .....	79
44. Tempat Penjemputan .....	79
45. Kanopi Taman Mini.....	80
46. Kanopi Area Kantin .....	80
47. Gapura.....	81
48. Ruang OSIS .....	82
49. Pos Satpam.....	83
50. Jalan Setapak Taman.....	83
51. Saluran Drainase .....	84
52. Tempat Wudhu.....	84
53. Area parkir .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No.</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kuesioner Bapak/Ibu Guru .....	91
2.	Kuesioner Siswa-siswi .....	95
3.	Analisis Anggaran Biaya (RAB).....	102
4.	Anggaran Biaya (RAB).....	106

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan sangat berperan penting dalam tumbuh kembang siswa-siswi karena pertama kali belajar dan memahami segala sesuatu dari lingkungannya. Pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan melakukan proses belajar di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber, sarana dan prasarana belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, budaya, emosi dan intelektual (Lestari, 2022).

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal, baik dalam bentuk sekolah negeri, maupun swasta dalam proses belajar-mengajar. Salah satu yang dapat menunjang kenyamanan proses belajar-mengajar di sekolah yaitu kesediaan fasilitas sekolah. Fasilitas pendidikan yang memadai dan baik dapat menunjang serta menaikkan kualitas pendidikan dan membantu perkembangan Indonesia. Pada hakikatnya, lingkungan sekolah yang menyediakan fasilitas edukasi dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Namun, kenyataannya lingkungan sekolah masih kurang diperhatikan, dimana masih kurangnya fasilitas pendukung yang dapat menunjang pembelajaran di lingkungan sekolah, sehingga perlu adanya perancangan kembali yang dapat mendukung pembelajaran di lingkungan sekolah (Fasa dan Fatimah, 2019).

Perancangan lingkungan sekolah merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan fasilitas pendidikan terus meningkat seiring berkembangnya zaman. Hal ini berbanding lurus dengan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan yang dapat menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat dan bangsa. Adanya perencanaan lanskap dan desain arsitektur dapat menciptakan identitas bagi sekolah dan dapat dikenal dengan lingkungan ekologi (Sarwan, 2022).

SMA Negeri 3 Nabire merupakan salah satu sekolah kebanggaan masyarakat Papua khususnya di Kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah. Sebagai sekolah terakreditasi A tentunya akan menjadi contoh bagi sekolah menengah atas lainnya. Di lingkungan sekolah terdapat beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh guru dan siswa-siswi maupun tamu yang berkunjung ke sekolah. Namun, fasilitas-fasilitas yang dimiliki belum cukup memadai dan juga kondisi lanskap sekolah yang belum tertata dengan baik.

Kondisi lanskap sekolah selain kurang menarik juga memiliki faktor lain diantaranya kurangnya vegetasi dan suhu udara yang panas, sehingga para siswa-siswi lebih memilih menghabiskan waktu istirahat di kantin sekolah maupun di dalam kelas. Kondisi tersebut mengakibatkan lingkungan sekolah menjadi kurang nyaman untuk digunakan oleh para siswa beraktivitas diluar ruangan untuk itu dirasa perlu dilakukan redesain lanskap sekolah yang sesuai dengan kebutuhan sekolah sehingga dapat tercipta suasana yang nyaman, indah dan menyenangkan.

Konsep redesain lanskap sekolah ini didesain dengan menambahkan *soft material* seperti tanaman fungsi peneduh, fungsi pengarah dan pembatas, fungsi

produksi, fungsi tanaman obat keluarga (TOGA) dan fungsi estetika. Disamping itu, beberapa *hard material* lanskap sekolah didesain kembali sehingga lebih fungsional. Salah satu contohnya yaitu fasilitas lapangan olahraga basket. Lapangan basket didesain dengan menambahkan fasilitas tempat duduk disekeliling lapangan sehingga dapat digunakan oleh siswa-siswi ketika ada kegiatan olahraga maupun pentas seni (sabu kreatifitas). Konsep edukasi dalam meredesain lanskap sekolah tentunya akan ditunjang oleh fasilitas yang secara tidak langsung dapat memberikan edukasi seperti tempat sampah organik dan anorganik, papan informasi, pemberian papan nama pada tanaman dan beberapa fasilitas lainnya. Konsep lingkungan edukasi ini, merupakan penerapan konsep yang sesuai dengan pendidikan, dimana secara tidak langsung dapat memberikan pengetahuan ataupun wawasan kepada siswa-siswi yang berada di lingkungan sekolah.

SMA Negeri 3 Nabire merupakan salah satu sekolah yang berpotensi menerapkan lingkungan edukasi, melihat kondisi lingkungan sekolah yang cukup luas dan belum dioptimalkan dapat dilakukan perancangan kembali, sehingga dapat menciptakan lanskap sekolah yang fungsional dan memiliki nilai estetika. Dimana hal tersebut dapat mendukung salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Konsep ini penting bagi siswa ditengah banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan redesain lanskap SMA Negeri 3 Nabire Papua Tengah dengan konsep lingkungan edukasi yang tentunya bermanfaat bagi pengguna tapak.

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian ini bertujuan untuk meredesain lanskap sekolah dengan konsep lingkungan edukasi dengan pendekatan desain arsitektur budaya papua yang lebih fungsional, estetik dan dapat menciptakan kenyamanan bagi pengguna tapak

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu dapat menjadi rekomendasi bagi pihak sekolah terkhusus SMA Negeri 3 Nabire. Redesain lanskap sekolah ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang nyaman, indah dan menyenangkan dan dapat juga digunakan sebagai ruang edukasi bagi para siswa-siswi dan guru.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Perencanaan dan Perancangan Lanskap**

Lanskap erat hubungannya dengan totalitas keseluruhan secara fisik, ekologis dan geografis, pengintegrasian seluruh proses-proses dan pola-pola manusia dan alam. Hasil dari perancangan lanskap merupakan pemikiran kombinasi elemen *soft material* dan elemen *hard material*, serta menghasilkan produk teknis seni, tetapi penyajiannya harus selalu teknis dan semua yang digambarkan harus jelas (Fatmasari *et al.*, 2013). Elemen-elemen lanskap dibagi menjadi 2 yaitu, elemen lanskap utama dan elemen lanskap penunjang. Elemen lanskap utama adalah elemen yang tidak dapat ataupun sulit untuk dirubah, sedangkan elemen lanskap penunjang adalah elemen yang dapat diubah (Radnawati dan Vabianto, 2015).

Perencanaan lanskap merupakan tahap-tahap mengumpulkan data dan menginterpretasi data, memproyeksi ke masa depan, mengidentifikasi masalah dan memberi pendekatan yang beralasan untuk memecahkan masalah-masalah yang akan datang. Perencanaan lanskap ini merupakan kegiatan penataan yang berbasis lahan yang merupakan proses pemikiran dari suatu ide, gagasan atau konsep ke arah suatu bentuk lanskap atau bentang alam yang fungsional estetik dan lestari serta mendukung kebutuhan dan keinginan manusia dalam upaya meningkatkan kenyamanan. Dalam perencanaan lanskap ada tiga faktor penting untuk dianalisis yaitu ekologi lanskap, manusia dengan sosial ekonomi budaya dan estetika (Rustiadi *et al.*, 2017).

Perencanaan lanskap dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu tahap *commissions, research, analysis, construction* dan *operation*. Tahap *commissions*

adalah tahap dimana terjadi pertemuan antara pihak pelaksana dengan klien. *Research* merupakan tahap pengumpulan data primer dan data sekunder. Tahap *analisis* yaitu tahap menganalisis tapak untuk mengetahui potensi sumber daya dan kekurangan sehingga disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi *eksisting*, peraturan serta kebijakan pemerintah. Tahap *synthesis* dilakukan studi skematik untuk mendapatkan *alternative* pengembangan ruang untuk kemudian menjadi rencana pengembangan awal lanskap dalam bentuk *plan concept* dan rencana anggaran biaya yang akan dikeluarkan dalam perancangan (Simonds 1983).

Perancangan lanskap merupakan suatu ide dari pemikiran kombinasi elemen *soft material* dan elemen *hard material*, yang kemudian menghasilkan suatu seni, dengan memiliki fungsi yang jelas. Selain memiliki fungsi yang jelas, penataan dari perancangan juga akan menghasilkan suatu tapak yang estetik. Perancangan bukan hanya sekedar merancang tetapi harus dengan ilmu arsitektur, pemahaman tentang pengaturan ruang dan masa di alam terbuka, sehingga menghasilkan ketukan warna elemen lanskap seirama dan dapat menghubungkan elemen lanskap alami maupun lanskap buatan (Yuslim *et al.*, 2021).

Redesain yang berasal dari 2 kata, yaitu *re-* dan *design*. Dalam bahasa Inggris, penggunaan kata *re-* mengacu pada pengulangan atau melakukan kembali, sehingga redesign dapat diartikan sebagai desain ulang, atau dapat dikatakan perancangan redesign membuat revisi dalam penampilan atau fungsi dari suatu tempat atau tapak. Pada umumnya redesign merupakan suatu keputusan yang dibuat terhadap suatu rancangan dengan maksud mengubah sesuatu yang sudah ada namun di desain kembali untuk mengubah tampilan, fungsi sistem agar lebih baik dari sebelumnya. Perancangan

kembali fasilitas-fasilitas baik *hard material* maupun *soft material* dilakukan dalam menciptakan kenyamanan sebuah tapak (Ching, 2000).

## **2.2 Lanskap Sekolah**

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran ataupun usaha menuntut kepandaian. Sekolah pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang membantu membentuk karakter anak didik dengan melibatkan semua komponen pada sekolah, yaitu isi kurikulum, hingga pemberdayaan sarana prasarana, serta dengan berinteraksi antara seluruh warga sekolah dan lingkungan sekolah. Pada hakikatnya, meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dapat memberi pengaruh baik terhadap semangat belajar siswa-siswi di lingkungan sekolah (Widiastuti, 2013).

Penerapan pendidikan berbasis lingkungan pada dasarnya adalah menggunakan lingkungan sebagai basis orientasi pendidikan. Dua peran dasar yang dimiliki lingkungan dalam pendidikan, yaitu sebagai pemberi pembelajaran pada anak didik (*educative environment*), dan sebagai wadah yang harus diperbaiki oleh produk pendidikan (*better environment by education*). Melalui proses pendidikan seluruh aspek lingkungan akan diarahkan menjadi kondisi yang prima dengan standar (baku mutu) yang mampu membawa Negara Indonesia menjadi negara yang besar, aman, dan sejahtera. Selain itu juga, fungsi lingkungan sekolah dapat dilakukan kegiatan pembelajaran luar ruangan (*outdoor learning process*) dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan, strategi pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP) yang dibantu dengan

penggunaan papan informasi yang jelas, memberikan pengalaman langsung pada siswa-siswi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Yuslim *et al.*, 2021).

Ruang Terbuka Hijau (RTH) sekolah yang memiliki kualitas yang baik dan fasilitas yang memadai dapat merangsang otak siswa lebih kreatif. Selain itu juga, kesadaran akan kebersihan lingkungan akan muncul sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan generasi yang memiliki kesadaran penuh akan alam serta keinginan untuk selalu merawat dan menjaga lingkungan sekolah agar dapat digunakan dengan nyaman (Widiastuti, 2013).

Lanskap sekolah yang berkualitas tentunya akan memberikan dampak pada lingkungan menjadi lebih indah dan asri, dapat pula memberikan perlindungan dari panas matahari, memberikan O<sub>2</sub> bagi manusia. Semua itu, tentunya tidak terlepas dari perancangan lanskap dan elemen lanskap yang digunakan sehingga terciptanya lingkungan ekologi yang sehat dan berkualitas (Meliyana, 2017).

### **2.3 Lingkungan Edukasi**

Lingkungan merupakan wajah dan karakter dari tapak bagian muka bumi dengan segala kehidupan dan apa saja yang ada di dalamnya, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia yang merupakan bagian atau total lingkungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya sejauh mata memandang, sejauh segenap indra kita dapat menangkap, dan sejauh imajinasi kita dapat membayangkan. Kualitas lingkungan sekolah dapat memberi pengaruh baik terhadap semangat belajar siswa-siswi. Lanskap alami maupun buatan mampu membantu siswa pulih dari stres yang diakibatkan tekanan dari proses belajar. Pengaruh lanskap alami di lingkungan sekolah yang dapat dilihat siswa melalui jendela kelas mampu memberikan pengaruh baik terhadap peningkatan performa akademi siswa-siswi (Fatmasari *et al.*, 2013).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu yang dapat digunakan untuk menerapkan lingkungan edukasi. Dimana, sekolah adalah lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Selain itu juga, sekolah merupakan lingkungan kedua tempat berlatih dan menumbuhkan kepribadian siswa-siswi. Dalam menumbuhkan kepribadian anak di sekolah, penting untuk menghadirkan lingkungan yang mampu mengedukasi warga sekolah sehingga tumbuh rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Afaraby *et al.*, 2021). Penyediaan fasilitas pendidikan di lingkungan sekolah membuat suasana menjadi lebih nyaman. Kenyamanan yang diciptakan akan membuat siapa saja akan merasa tenang. Dalam menciptakan lingkungan edukasi selain fasilitas berupa *hard material*, *soft material* seperti tanaman juga dapat menambah edukasi (Widiyawati, 2018).

*Outdoor learning* merupakan alternatif baru untuk peningkatan pengetahuan dan pencapaian kualitas pembelajaran, terutama terhadap materi yang memang akan lebih optimal jika pembelajaran dilaksanakan di luar ruangan. Pembelajaran di luar ruangan menciptakan situasi belajar yang monoton, menjadi menyenangkan karena adanya interaksi sosial yang terbentuk dan interaksi dengan lingkungan sekitar serta perkembangan mental siswa terhadap kepedulian dengan sesama dan lingkungan menjadi lebih matang (Afaraby *et al.*, 2021)

Adanya fasilitas lingkungan yang memadai sangat berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan dari warga sekolah. Pembiasaan perilaku peduli lingkungan dapat terwujud melalui rancangan ruang luar sekolah yang fungsional dan estetika. Ruang luar yang berkualitas menjadikan warga sekolah berupaya untuk menjaga dan memeliharanya.

Kebiasaan ini akan membentuk karakter peduli lingkungan warga sekolah, terutama bagi siswa-siswi. Pada akhirnya, siswa-siswi akan terbiasa untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungannya (Yuslim *et al.*, 2021).